



Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 7 Nomor 2 July 2026

The Invention: Journal Research and Education Studies is published
 three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education
 Technology, Education Psychology, Curriculum Development,
 Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Pendekatan Sistem Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Chairunnisa Salsabila Putri Septriani¹, Amin Ikhlusal Amal², Ahmad Zaki³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

ABSTRACT

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Namun, berbagai permasalahan seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurang optimalnya pengelolaan sekolah, keterbatasan sarana dan prasarana, serta lemahnya sistem evaluasi masih menjadi tantangan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu mengintegrasikan seluruh komponen pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendekatan sistem dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan sistem mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui integrasi komponen input, proses, output, dan umpan balik. Keberhasilan pendekatan ini didukung oleh kepemimpinan strategis, pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan, kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan industri, sarana dan prasarana yang memadai, serta evaluasi berbasis data. Selain itu, penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Gugus Kendali Mutu (GKM), dan siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA) berperan penting dalam membangun budaya mutu di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pendekatan sistem dapat menjadi strategi yang efektif dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, berkualitas, dan mampu menghadapi tantangan global.

Kata Kunci

Pendekatan Sistem, Mutu Pendidikan, Manajemen Mutu, SPMI, PDCA.

Corresponding Author:

chairunnisaa200@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, mutu pendidikan menjadi salah satu indikator

keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan, semakin besar pula peluang suatu negara untuk menghasilkan generasi yang kompeten dan berdaya saing tinggi. Di era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, lembaga pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Dunia kerja menuntut lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan teknis, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Kondisi ini menuntut sekolah untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia industri.

Namun demikian, berbagai permasalahan masih ditemukan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Rendahnya kompetensi sebagian tenaga pendidik, keterbatasan sarana dan prasarana, lemahnya sistem administrasi, kurang optimalnya evaluasi pendidikan, serta pengelolaan sekolah yang belum terintegrasi menjadi hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan. Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), permasalahan tersebut semakin kompleks karena lulusan diharapkan mampu langsung memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut adalah pendekatan sistem. Pendekatan sistem memandang pendidikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan dan saling memengaruhi. Dalam pendekatan ini, sekolah dipandang sebagai sistem terbuka yang menerima masukan (input), mengelola masukan tersebut melalui berbagai proses pendidikan, menghasilkan keluaran (output), dan memperoleh umpan balik (feedback) yang digunakan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Pendekatan sistem tidak hanya berfokus pada hasil akhir pendidikan, tetapi juga memperhatikan proses yang terjadi di dalamnya. Seluruh komponen pendidikan, seperti kepemimpinan, tenaga pendidik, kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, administrasi, serta evaluasi harus dikelola secara terpadu agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendekatan sistem dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menjelaskan berbagai faktor yang mendukung keberhasilan implementasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai

konsep pendekatan sistem dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Data penelitian berasal dari sumber data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan keterkaitannya dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai literatur yang membahas pendekatan sistem, manajemen mutu pendidikan, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Total Quality Management (TQM), serta strategi peningkatan mutu pendidikan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis digunakan untuk menjelaskan konsep pendekatan sistem serta penerapannya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendekatan Sistem dalam Pendidikan

Pendekatan sistem merupakan suatu cara pandang yang melihat organisasi sebagai suatu kesatuan yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, sekolah dipandang sebagai sistem yang terdiri atas berbagai subsistem seperti peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, administrasi, serta lingkungan pendidikan. Teori sistem yang dikemukakan oleh Ludwig von Bertalanffy menjelaskan bahwa setiap organisasi merupakan sistem terbuka yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Sekolah menerima berbagai masukan berupa peserta didik, tenaga pendidik, sumber daya, dan kebijakan pendidikan yang kemudian diolah melalui proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Hasil yang diperoleh selanjutnya dievaluasi sebagai dasar perbaikan pada periode berikutnya.

Kepemimpinan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Kepemimpinan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pendekatan sistem dalam pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan. Kepemimpinan yang visioner mampu membangun budaya mutu, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, serta mendorong inovasi dalam pembelajaran. Kepala sekolah juga berperan dalam membangun kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk

guru, orang tua, masyarakat, dan dunia industri. Melalui kepemimpinan yang efektif, seluruh komponen pendidikan dapat bergerak secara sinergis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran harus memiliki kompetensi yang memadai agar mampu melaksanakan tugas secara profesional. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru perlu dilakukan melalui pelatihan, seminar, workshop, sertifikasi, serta program pengembangan profesional berkelanjutan. Selain guru, tenaga kependidikan juga perlu mendapatkan pembinaan agar mampu mendukung proses administrasi dan pelayanan pendidikan secara optimal. Pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kurikulum merupakan pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum yang baik harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan dunia kerja. Kurikulum yang responsif tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Pada jenjang SMK, kurikulum perlu disusun berdasarkan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Oleh karena itu, sekolah perlu menjalin kerja sama dengan berbagai mitra industri untuk memastikan bahwa materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan tuntutan pasar kerja.

Infrastruktur dan Teknologi Pendidikan

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, bengkel praktik, serta akses internet yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi juga memberikan peluang besar dalam peningkatan mutu pendidikan. Digitalisasi administrasi sekolah, penggunaan platform pembelajaran daring, serta penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan sekolah. Selain itu, teknologi memungkinkan sekolah melakukan pengumpulan dan pengolahan data secara cepat sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih akurat.

Evaluasi Berkelanjutan dan Siklus PDCA

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pendidikan serta mengidentifikasi berbagai permasalahan

yang memerlukan perbaikan. Dalam pendekatan sistem, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui penerapan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act). Tahap Plan dilakukan dengan menyusun rencana program berdasarkan kebutuhan sekolah. Tahap Do merupakan pelaksanaan program yang telah direncanakan. Tahap Check dilakukan melalui evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan program. Selanjutnya, tahap Act dilakukan dengan menetapkan tindakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh. Melalui siklus PDCA, sekolah dapat melakukan perbaikan secara terus-menerus sehingga mutu pendidikan dapat meningkat secara berkelanjutan.

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

SPMI merupakan sistem yang digunakan oleh satuan pendidikan untuk menjamin terpenuhinya standar mutu pendidikan secara mandiri dan berkelanjutan. SPMI dilaksanakan melalui tahapan penetapan standar, pelaksanaan standar, evaluasi pelaksanaan standar, pengendalian standar, dan peningkatan standar.

Penerapan SPMI memungkinkan sekolah melakukan pemetaan mutu secara objektif sehingga berbagai kelemahan dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki. Selain itu, SPMI membantu sekolah membangun budaya mutu yang berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Gugus Kendali Mutu (GKM)

Gugus Kendali Mutu (GKM) merupakan kelompok kecil yang terdiri atas guru dan tenaga kependidikan yang secara aktif terlibat dalam kegiatan peningkatan mutu. GKM berfungsi sebagai wadah untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab masalah, serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah.

Melalui GKM, guru dan tenaga kependidikan dapat berpartisipasi secara langsung dalam proses perbaikan mutu. Keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam GKM akan memperkuat budaya mutu dan meningkatkan efektivitas penerapan pendekatan sistem.

Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri

Dalam pendidikan kejuruan, kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri merupakan faktor yang sangat penting. Kerja sama tersebut dapat dilakukan melalui penyusunan kurikulum bersama, program magang siswa, praktik kerja lapangan, serta pelatihan guru di industri. Kemitraan yang baik memungkinkan sekolah memperoleh informasi yang akurat mengenai kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan industri sehingga lulusan memiliki peluang yang lebih besar untuk terserap di dunia kerja.

Budaya Mutu sebagai Kunci Keberhasilan

Budaya mutu merupakan nilai, sikap, dan kebiasaan yang mendorong seluruh warga sekolah untuk selalu melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Budaya mutu tidak dapat dibangun secara instan, tetapi memerlukan komitmen dan kerja sama dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Sekolah yang memiliki budaya mutu akan menjadikan peningkatan kualitas sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari. Setiap individu akan terdorong untuk memberikan kontribusi terbaiknya demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, budaya mutu menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pendekatan sistem.

KESIMPULAN

Pendekatan sistem merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan karena mampu mengintegrasikan seluruh komponen pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pendekatan ini menempatkan pendidikan sebagai suatu sistem yang terdiri atas input, proses, output, dan umpan balik yang saling berkaitan. Keberhasilan penerapannya didukung oleh kepemimpinan yang visioner, sumber daya manusia yang kompeten, kurikulum yang relevan, sarana dan prasarana yang memadai, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan.

Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Gugus Kendali Mutu (GKM), dan siklus PDCA menjadi instrumen penting dalam menciptakan budaya mutu di lingkungan pendidikan. Selain itu, pemanfaatan teknologi pendidikan serta kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri turut memperkuat implementasi pendekatan sistem. Dengan penerapan yang konsisten dan berkelanjutan, pendekatan sistem mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, kompetitif, dan siap menghadapi tantangan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, P., dkk. (2022). *Pembuatan Sarana Prasarana Olahraga di SMK Negeri 10 Samarinda*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari, 1(7), 527-532.
- Alma Aprilia Wahyuli, Ratnasari, W., & Azainil. (2025). *Strategi Efektif Pendekatan Sistem dalam Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendas Mahakam, 10(1), 29-41.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (2020). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, S., & Khairil. (2021). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Danim, S., & Sudarwan. (2023). *Pengembangan Mutu Pendidikan Sekolah: Teori, Kebijakan, dan Praktik Akreditasi*. Bandung: Alfabeta.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the Crisis*. Cambridge: MIT Press.
- Fattah, N. (2020). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2020). *Educational Administration: Theory, Research and Practice*. New York: McGraw-Hill.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Pedoman Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniawan, K., & Utari, W. (2021). Pelaksanaan Pengembangan Karir Guru di SMK TI Labbaika Samarinda. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 4(3), 222–234.
- Moh. Nasir. (2025). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniati, A. R., Usman, N., & Ulfah Irani, Z. (2021). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasution, S. (2020). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nova Intan Soraya, Agmini, E., Indamah, R., Azainil, & Komariyah, L. (2025). Sistem Pendekatan Proses Manajemen Mutu dalam Pendidikan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(3), 2838–2848.
- Rohiat. (2021). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Sagala, S. (2021). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, E. (2020). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). London: Routledge.
- Samani, M., & Hariyanto. (2022). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suhaedin, E., Giatman, M., & Maksum, H. (2024). Manajemen Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Education Research*, 5(1).
- Suratman, S. (2023). *Mengembangkan Madrasah Berkualitas dan Efektif Melalui Layanan Digital E-RKAM*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tilaar, H. A. R. (2022). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, H. (2020). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo. (2022). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yamin, M. (2021). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.